

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia merupakan komoditas ternak yang sangat berperan dalam mewujudkan swasembada daging nasional. Konsumsi per kapita atas daging mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,57% dari konsumsi tahun 2019. Kondisi tersebut tidak diimbangi dengan laju produksi daging sapi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,81% dari produksi tahun 2019 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya laju produksi daging adalah ketersediaan pakan ternak ruminansia. Menurut Murni *et al.* (2012), pakan ternak ruminansia berupa hijauan meliputi rumput, leguminosa dan daun-daunan. Ketersediaan hijauan terutama rumput mengalami kendala diantaranya produksi yang rendah dan luas lahan tanam yang semakin berkurang sehingga pakan berupa hijauan tidak tersedia secara kontinyu. Sebagai daerah penyangga Kota Jakarta, Kota Depok mendapatkan tekanan migrasi penduduk yang cukup tinggi sebagai akibat meningkatnya kawasan permukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa. Hal tersebut akan menempatkan luas RTH (Ruang Terbuka Hijau) semakin sempit dan tidak mencukupi karena alih fungsi lahan. Luas penggunaan lahan pada Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas penggunaan lahan Kota Depok tahun 2006, 2013, dan 2019

No	Penggunaan lahan	Tahun 2006 (Ha)	Tahun 2013 (Ha)	Tahun 2019 (Ha)
1	RTH	3,089	3,033	2,922
2	Kebun campuran	3,682	2,201	1,976
3	Lahan terbangun	9,649	12,011	13,228
4	Lahan terbuka	1,381	1,456	1,054
5	Sawah	2,095	1,197	720
6	Semak belukar	10	2	1
7	Tubuh air	123	129	128

Sumber: Aji *et al.* (2020)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan penggunaan lahan terbuka dan terjadi peningkatan untuk lahan terbangun. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya lahan untuk mendapatkan hijauan sebagai pakan ternak. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemanfaatan hasil samping pertanian yang tersedia secara melimpah sehingga berpotensi sebagai pakan ternak ruminansia. Salah satu limbah pertanian tersebut adalah jerami padi. Produk jerami segar setiap hektar mencapai 12-15 ton/ha/musim dan dapat menghasilkan 5-8 ton/ha setelah melalui proses fermentasi (Haryanto *et al.* 2002). Pemanfaatan jerami padi sebagai pakan baru mencapai 31-39%, selainnya adalah untuk dibakar atau dikembalikan ketanah 36-62 %, serta untuk industri 7-16% (Masnun 2014).

Namun kandungan lignin dalam jerami yang merupakan ikatan lignoselulosa menyebabkan jerami sulit diuraikan oleh ternak. Akibatnya jerami dapat dicerna ternak hanya 35%, sehingga kandungan nutrisi yang ada dalam jerami

tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kandungan nutrisi jerami padi secara rinci sebagai berikut: kadar abu 19,06%, protein kasar 6,44%, serat kasar 29,16%, lemak kasar 1,13%, Ca 0,03%, P 0,48% (Mulijanti *et al.* 2014). Selanjutnya menurut Mahendri *et al.* (2005) jerami padi mengandung ADF 68,5% dan NDF 78,86%.

Potensi limbah pertanian seperti jerami padi sebagai pakan ternak dapat ditingkatkan nilai gizinya melalui tiga cara secara fisik, kimia maupun biologi. Secara fisik mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat meningkatkan kandungan protein sedangkan cara kimia membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang relatif lama. Selain itu bahan-bahan kimia ada yang bersifat polutan sehingga ditakutkan akan mencemari lingkungan.

Salah satu cara yang aman untuk meningkatkan nilai nutrisi dan pencernaan jerami padi adalah secara biologi yaitu dengan memfermentasi jerami padi yang memanfaatkan jasa mikroba. Probiotik alami yang kaya akan mikroba selulolitik, proteolitik dan amilolitik mempunyai potensi untuk dapat digunakan sebagai inokulum fermentasi jerami padi. Pada umumnya mikroba di alam mampu mendegradasi daun-daun yang kaya akan selulosa dan lignin (Tilman *et al.* 1989). Fermentasi jerami padi dapat meningkatkan kandungan PK menjadi 9,09% serta menurunkan serat menjadi 18,44% (Basuni *et al.* 2010). Jerami padi yang difermentasi juga dapat meningkatkan daya cerna ternak sampai 75% (Komar 1984).

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Peternakan Agung Barokah
2. Menyusun kajian rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis finansial dan non finansial